

KAJIAN PEMANFAATAN RUANG PUBLIK MELALUI ANALISIS FAKTOR PADA TAMAN INDONESIA KAYA DI KOTA SEMARANG

Tri Seprianto¹, Viata Viriezky¹, Puan Jati Megawati¹, Ahmad Baqir Adrian^{1*}

¹Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lampung, Bandar Lampung

*E-mail: triseprianto12@eng.unila.ac.id.

Received: 01 Mei 2025

Accepted: 12 Mei 2025

Published: 31 July 2025

Abstrak

Taman Indonesia Kaya merupakan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang publik multifungsi di pusat Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ruang-ruang yang paling banyak dimanfaatkan oleh pengunjung berdasarkan persepsi dan intensitas penggunaannya. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui wawancara kepada sepuluh pengunjung taman mengenai sembilan variabel ruang, yaitu Panggung Budaya, Dancing Fountain, Spot Foto, Jogging Track, Sitting Group, Area Kuliner, Area Hijau (Taman), Kran Air Minum, dan Toilet. Analisis dilakukan menggunakan metode reduksi data dengan analisis faktor melalui perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa empat ruang yang paling signifikan dalam membedakan preferensi pengunjung adalah Spot Foto, Jogging Track, Kran Air Minum, dan Toilet. Ruang-ruang ini menunjukkan variasi pemanfaatan tertinggi antar pengguna. Sebaliknya, ruang seperti Taman, Panggung Budaya, dan Area Kuliner merupakan ruang yang digunakan secara konsisten oleh hampir semua pengunjung, sehingga memiliki variasi yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi fasilitas ruang publik perlu memperhatikan keragaman penggunaan dan preferensi pengunjung, guna menciptakan taman kota yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Ruang Publik, Pemanfaatan Ruang, Analisis Faktor, Taman Indonesia Kaya, Kota Semarang

Abstract

Taman Indonesia Kaya is an urban green space that functions as a multifunctional public area located in the heart of Semarang City. This study aims to analyze which spatial areas are most frequently utilized by visitors based on their perceptions and intensity of use. Using a quantitative approach, data were collected through interviews with ten park visitors regarding nine spatial variables: Cultural Stage, Dancing Fountain, Photo Spot, Jogging Track, Sitting Group, Culinary Area, Green Area (Park), Drinking Water Tap, and Toilet. The data were analyzed using a factor analysis method through data reduction with SPSS software. The results indicate that four spaces—Photo Spot, Jogging Track, Drinking Water Tap, and Toilet—are the most significant in distinguishing visitor preferences. These areas exhibit the highest variation in use among different users. In contrast, areas such as the Park, Cultural Stage, and Culinary Area are utilized consistently by almost all visitors, thus showing lower variation. These findings suggest that optimizing public space facilities should consider the diversity of usage and visitor preferences to create more inclusive and adaptable urban parks that meet community needs.

Keywords: Public Space, Space Utilization, Factor Analysis, Taman Indonesia Kaya, Semarang City.

To cite this article:

Tri Seprianto, Viata Viriezky, Puan Jati M. dan Ahmad Baqir Adrian (2025). Kajian Pemanfaatan Ruang Publik Melalui Analisis Faktor Pada Taman Indonesia Kaa di Kota Semarang. *Jurnal of Infrastructural in Civil Engineering*, Vol. (06), No. 02, pp: 26-42

PENDAHULUAN

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, yang berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan ruang publik dan sarana hiburan. Kebutuhan ini mendorong berkembangnya berbagai pusat kegiatan di kawasan perkotaan, baik dalam bentuk bangunan maupun ruang terbuka. Salah satu bentuk ruang terbuka yang aktif dan banyak dimanfaatkan adalah taman kota, yang tidak hanya berperan sebagai elemen ekologis, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan kultural yang signifikan. Taman kota diharapkan mampu menyediakan ruang yang nyaman, aman, serta mendukung aktivitas rekreasi dan interaksi sosial Masyarakat [1-3].

Salah satu taman kota yang representatif di Semarang adalah Taman Indonesia Kaya, yang terletak di Jalan Menteri Supeno, kawasan Mugassari, Semarang Selatan. Taman ini dirancang sebagai ruang publik yang memadukan fungsi edukasi kebudayaan dengan teknologi multimedia digital, menjadikannya sebagai pionir taman tematik di Indonesia. Didedikasikan untuk masyarakat umum dan komunitas seni pertunjukan, taman ini memberikan akses informasi budaya secara menyenangkan dan tanpa biaya, sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi.

Taman Indonesia Kaya dilengkapi berbagai fasilitas pendukung seperti Panggung Budaya dengan dua sisi yang mampu menampung hingga 800 penonton, Amphitheater berkapasitas 1.000 orang, Taman Pandawa Lima, Pelataran Penikmat Seni, serta Gerbang Mural hasil karya seniman muda Semarang. Selain itu, terdapat pula Air Mancur Menari yang bergerak selaras dengan musik dan lagu nasional, serta fasilitas tambahan seperti toilet umum, ruang ganti berpendingin udara, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Dengan kelengkapan ini, taman menjadi ruang multifungsi yang mendukung beragam kegiatan seperti bersantai, berolahraga, menonton pertunjukan seni, hingga aktivitas komunitas.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik pemanfaatan setiap elemen ruang dalam taman tersebut. Padahal, efektivitas fungsi taman

sangat bergantung pada bagaimana masyarakat memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian yang mengidentifikasi zona-zona taman yang paling sering digunakan, guna mengukur optimalisasi pemanfaatan ruang publik di taman tersebut.

Secara lebih luas, ruang terbuka hijau (RTH) memainkan peran krusial dalam tata kota. Nugradi [3] mencatat bahwa luas RTH di Semarang mencapai 61,94% dari total luas kota, namun RTH publik hanya sebesar 3,97%, jauh di bawah standar nasional yang mensyaratkan minimal 20%. Kesenjangan ini menunjukkan urgensi peningkatan kuantitas dan kualitas RTH publik. Selain itu, Jatmiko [2] menekankan bahwa taman kota harus mampu berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, edukasi, dan rekreasi. Namun kualitas fisik taman yang kurang memadai serta rendahnya aksesibilitas, seperti ditemukan dalam penelitian [1], menjadi kendala utama dalam optimalisasi pemanfaatan taman kota.

Keberlanjutan ruang hijau kota juga tidak lepas dari partisipasi Masyarakat [4-7]. Utomo [5] menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengelolaan taman dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Dalam konteks perubahan lahan, [4] melaporkan penurunan luas RTH di Semarang sebesar 7,59% selama kurun waktu 2013–2022, yang berdampak pada peningkatan suhu dan penurunan kenyamanan lingkungan.

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan taman, analisis faktor merupakan salah satu pendekatan statistik yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mereduksi data dan menemukan variabel-variabel utama yang signifikan terhadap perilaku pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode factor analysis berbantuan perangkat lunak SPSS, untuk mengungkap karakteristik pemanfaatan ruang dan preferensi masyarakat terhadap fasilitas yang tersedia di Taman Indonesia Kaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis ruang-ruang dalam Taman Indonesia Kaya yang paling sering dimanfaatkan oleh pengunjung, serta mengetahui faktor-faktor dominan yang memengaruhi pemanfaatan ruang tersebut.

Penelitian dilakukan di Taman Indonesia Kaya, yang berlokasi di Jalan Menteri Supeno, Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data dilaksanakan bertepatan dengan waktu operasional rutin taman. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Taman Indonesia Kaya. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang berada di area taman pada saat penelitian dilakukan dan memenuhi kriteria seperti usia minimal 15 tahun serta bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 10 responden.

Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi:

- Uji Validitas dan Reliabilitas terhadap kuesioner.
- Reduksi Data menggunakan teknik analisis faktor (factor analysis) untuk mengidentifikasi kelompok variabel yang saling berkorelasi dan membentuk faktor dominan pemanfaatan ruang taman.
- Interpretasi Faktor dengan melihat nilai faktor loading tertinggi pada setiap variabel.

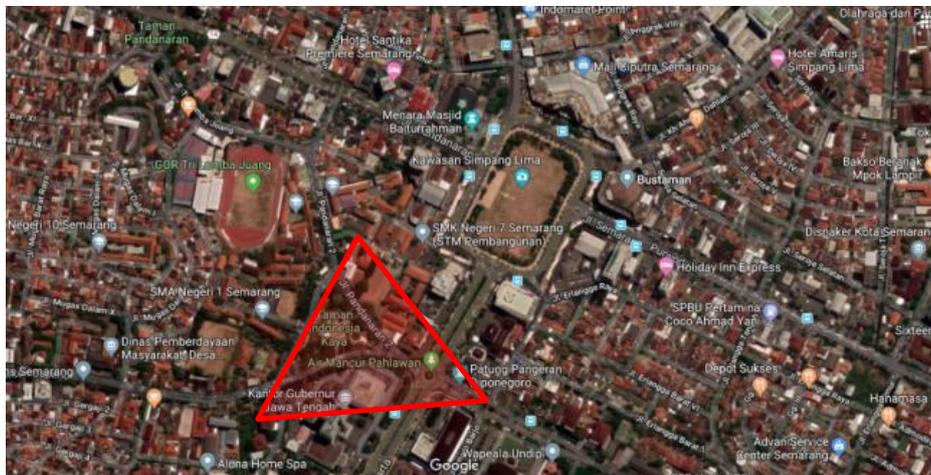
HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Indonesia Kaya terletak di Jalan Menteri Supeno, kawasan Mugassari, Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sejak dibuka untuk umum pada Oktober 2018, taman ini menghadirkan nuansa baru bagi wajah Kota Semarang. Taman ini menjadi pelopor ruang publik di Indonesia yang mengintegrasikan konsep edukasi budaya dengan teknologi multimedia digital. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat luas dan pelaku seni pertunjukan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi serta referensi kebudayaan nasional secara gratis dan dengan cara yang menyenangkan. Terdapat berbagai fasilitas yang ada di dalam Taman Indonesia Kaya diantaranya:

1. Panggung budaya
2. Air Mancur Menari (*Dancing Fountain*)
3. Spot foto (Taman Pandawa Lima, Gerbang Mural, dll)
4. Jogging Track
5. Sitting Group
6. Area Kuliner
7. Taman (Area Hijau)
8. Kran Air Minum
9. Toilet Umum dan Disabilitas

Taman Indonesia Kaya menyediakan beragam fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Salah satu fasilitas utama adalah Panggung Budaya yang dirancang dengan dua sisi fungsional: sisi pertama menghadap SMA Negeri 1 Semarang dengan kapasitas sekitar 200 penonton, dan sisi kedua menghadap Kantor Gubernur Jawa Tengah dengan daya tampung hingga 800 orang. Selain itu, terdapat Taman Pandawa Lima, hasil karya seniman Komroden Haro, serta Pelataran Penikmat Seni dan Amphitheater yang mampu menampung hingga 1.000 orang. Area hijau taman juga dilengkapi dengan Gerbang Mural hasil kolaborasi lima seniman muda asal Semarang, yaitu Puthut Aldoko Wilis, Arief Hadinata, Azis Wicaksono, Guruh Indra W., dan Muhammad So'if.

Salah satu atraksi yang menarik perhatian adalah Air Mancur Menari, yang dibangun oleh Pemerintah Kota Semarang dan bergerak mengikuti irama musik klasik maupun lagu-lagu perjuangan nasional. Pertunjukan air mancur ini dijadwalkan tampil setiap hari pukul 19.00-20.00, dan diperpanjang hingga pukul 21.00 pada akhir pekan. Untuk menunjang kenyamanan pengunjung dan kegiatan seni, taman ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang ganti berpendingin udara bagi penampil, toilet umum, serta aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.



Gambar 1. Lokasi Taman Indonesia Kaya, Kota Semarang.

Taman Indonesia Kaya terletak di lokasi strategis yaitu:

- Utara : Gor Tri Lomba Juang
- Selatan : Gedung Gubernur Jawa Tengah
- Barat : SMA N 1 Semarang
- Timur : Gedung Telkom dan Simpang Lima

Fasilitas Taman Indonesia Kaya

1) Panggung budaya



Gambar 2. Panggung Budaya

2) Air Mancur Menari (*Dancing Fountain*)



Gambar 3. Air Mancur Menari

3) Spot foto (Taman Pandawa Lima, Gerbang Mural, dll)



Gambar 4. Taman Pandawa Lima



Gambar 5. Patung dan Gerbang Mural

4) Jogging Track



Gambar 6. Jogging Track

5) Sitting Group



Gambar 7. Sitting Group

6) Area Kuliner



Gambar 8. Area Kuliner

7) Taman (Area Hijau)



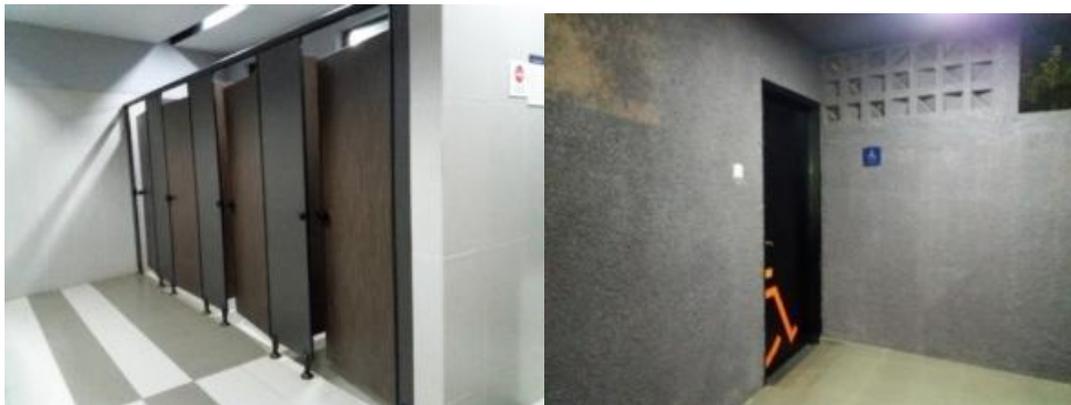
Gambar 9. Taman

8) Kran Air Minum



Gambar 10. Kran Air Minum

9) Toilet Umum dan Disabilitas



Gambar 11. Toilet Umum dan Disabilitas

Dalam penelitian ini, fasilitas-fasilitas yang terdapat di Taman Indonesia Kaya berfungsi sebagai variabel bebas yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan ruang publik berdasarkan persepsi dan intensitas penggunaan oleh pengunjung. Kesembilan fasilitas yang dijadikan variabel adalah: Panggung Budaya, Dancing Fountain, Spot Foto, Jogging Track, Sitting Group, Area Kuliner, Area Hijau (Taman), Kran Air Minum, dan Toilet. Masing-masing fasilitas ini diidentifikasi sebagai variabel ruang karena merepresentasikan jenis-jenis ruang atau elemen fisik taman yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengunjung.

Tabel 1. Penskoran Variabel

| Kode | Value |
|-------------|--------------|
| 3 | Sering |
| 2 | Jarang |
| 1 | Tidak Pernah |

Tabel 1 menunjukkan sistem penskoran yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan masing-masing fasilitas di Taman Indonesia Kaya oleh pengunjung. Skor diberikan berdasarkan frekuensi penggunaan, dengan tiga kategori nilai yaitu: skor 3 untuk “Sering” digunakan, skor 2 untuk “Jarang” digunakan, dan skor 1 untuk “Tidak Pernah” digunakan. Sistem penskoran ini memungkinkan data kualitatif dari hasil wawancara dikonversi menjadi data kuantitatif yang dapat diolah lebih lanjut menggunakan metode statistik, dalam hal ini analisis faktor.

Tabel 2. Skor Penilaian Variabel dari Pengunjung

| Kode | Variabel |
|------|------------------|
| V1 | Panggung Budaya |
| V2 | Dancing Fountain |
| V3 | Spot Foto |
| V4 | Jogging Track |
| V5 | Sitting Group |
| V6 | Kuliner |
| V7 | Taman |
| V8 | Kran Air Minum |
| V9 | Toilet |

Sumber: Wawancara

Sementara itu, Tabel 2 merinci sembilan variabel yang mewakili jenis-jenis fasilitas taman yang menjadi objek penilaian oleh pengunjung. Masing-masing variabel diberi kode V1 hingga V9, mencakup Panggung Budaya, Dancing Fountain, Spot Foto, Jogging Track, Sitting Group, Area Kuliner, Area Hijau (Taman), Kran Air Minum, dan Toilet. Setiap variabel ini dianalisis berdasarkan skor yang diberikan oleh responden, guna mengidentifikasi fasilitas mana saja yang paling sering digunakan dan memiliki tingkat variasi pemanfaatan yang signifikan antar pengguna taman. Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada 10 orang pengunjung Taman Indonesia Kaya, didapatkan data mengenai 9 ruang yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah data seberapa sering ruang-ruang di Taman Indonesia Kaya dimanfaatkan oleh pengunjung. Dari kesembilan ruang tersebut ada ruang yang selalu di manfaatkan ada yang kadang-kadang saja dan ada yang tidak pernah dimanfaatkan.

Tabel 3. Variabel Terhadap Pengunjung

| No | Nama | Variabel | | | | | | | | |
|----|---------|----------|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | V1 | V2 | V3 | V4 | V5 | V6 | V7 | V8 | V9 |
| 1 | Putri | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| 2 | Tyo | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| 3 | Dwi | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 4 | Kurnia | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Sunarto | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| 6 | Roy | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | Bella | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 |
| 8 | Angga | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 9 | Ningrum | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 10 | Aang | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |

Berdasarkan data objek, variabel dan value dari variabel, kemudian data tersebut dianalisa menggunakan metode analisa faktor. Untuk melakukan analisa faktor digunakan data reduction – factor yang ada pada software SPSS. Setelah didapatkan hasil analisa, pada tabel Anti-Image Matrices terdapat angka-angka Measure Sampling of Adequancy (MSA) yang menunjukkan signifikansi dari variabel-variabel yang ada. Variabel dengan angka MSA terkecil akan dikeluarkan satu persatu sehingga semua angka MSA memiliki nilai lebih dari 0,5. Dari langkah tersebut akan didapat variabel yang significant dan dapat dilanjutkan ke analisa scree plot:

a. Tabel Anti-Image Matrices 1

Tabel 4. Tabel Anti-Image Matrices 1

| | | Panggung Budaya | Dancing Fountain | Spot Foto | Jogging Track | Sitting Group | Kuliner | Taman | Kran Air Minum | Toilet |
|---------------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------|
| Anti-image Covariance | Panggung Budaya | ,009 | -,010 | -,009 | ,009 | ,012 | -,022 | ,015 | -,009 | -,010 |
| | Dancing Fountain | -,010 | ,013 | ,011 | -,011 | -,014 | ,026 | -,017 | ,011 | ,011 |
| | Spot Foto | -,009 | ,011 | ,009 | -,010 | -,016 | ,027 | -,016 | ,006 | ,010 |
| | Jogging Track | ,009 | -,011 | -,010 | ,010 | ,019 | -,029 | ,017 | -,004 | -,011 |
| | Sitting Group | ,012 | -,014 | -,016 | ,019 | ,069 | -,075 | ,035 | ,033 | -,024 |
| | Kuliner | -,022 | ,026 | ,027 | -,029 | -,075 | ,132 | -,049 | -,029 | ,034 |
| | Taman | ,015 | -,017 | -,016 | ,017 | ,035 | -,049 | ,029 | -,002 | -,019 |
| | Kran Air Minum | -,009 | ,011 | ,006 | -,004 | ,033 | -,029 | -,002 | ,061 | ,000 |
| Toilet | -,010 | ,011 | ,010 | -,011 | -,024 | ,034 | -,019 | ,000 | ,013 | |
| Anti-image Correlation | Panggung Budaya | ,134 ^a | -,989 | -,975 | ,949 | ,493 | -,639 | ,895 | -,404 | -,888 |
| | Dancing Fountain | -,989 | ,127 ^a | ,972 | -,935 | -,469 | ,633 | -,891 | ,400 | ,877 |
| | Spot Foto | -,975 | ,972 | ,141 ^a | -,977 | -,623 | ,755 | -,948 | ,236 | ,939 |
| | Jogging Track | ,949 | -,935 | -,977 | ,163 ^a | ,702 | -,771 | ,972 | -,175 | -,969 |
| | Sitting Group | ,493 | -,469 | -,623 | ,702 | ,132 ^a | -,782 | ,771 | ,500 | -,807 |
| | Kuliner | -,639 | ,633 | ,755 | -,771 | -,782 | ,132 ^a | -,791 | -,322 | ,821 |
| | Taman | ,895 | -,891 | -,948 | ,972 | ,771 | -,791 | ,061 ^a | -,041 | -,976 |
| | Kran Air Minum | -,404 | ,400 | ,236 | -,175 | ,500 | -,322 | -,041 | ,653 ^a | -,018 |
| Toilet | -,888 | ,877 | ,939 | -,969 | -,807 | ,821 | -,976 | -,018 | ,167 ^b | |

Berdasarkan tabel analisa Anti-Image Matrices 1 didapat angka Measure Sampling of Adequancy (MSA) terkecil pada variabel **TAMAN** yaitu 0.061, maka variabel tersebut dihilangkan dalam analisa berikutnya.

b. Tabel Anti-Image Matrices 2

Tabel 5. Tabel Anti-Image Matrices 2

| | | Panggung Budaya | Dancing Fountain | Spot Foto | Jogging Track | Sitting Group | Kuliner | Kran Air Minum | Toilet |
|------------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance | Panggung Budaya | ,045 | -,050 | -,057 | ,069 | -,061 | ,032 | -,043 | -,016 |
| | Dancing Fountain | -,050 | ,061 | ,066 | -,070 | ,076 | -,038 | ,049 | ,009 |
| | Spot Foto | -,057 | ,066 | ,092 | -,099 | ,066 | ,005 | ,047 | ,032 |
| | Jogging Track | ,069 | -,070 | -,099 | ,188 | -,056 | -,003 | -,062 | -,091 |
| | Sitting Group | -,061 | ,076 | ,066 | -,056 | ,171 | -,109 | ,085 | -,086 |
| | Kuliner | ,032 | -,038 | ,005 | -,003 | -,109 | ,354 | -,085 | ,113 |
| | Kran Air Minum | -,043 | ,049 | ,047 | -,062 | ,085 | -,085 | ,061 | -,034 |
| | Toilet | -,016 | ,009 | ,032 | -,091 | -,086 | ,113 | -,034 | ,274 |
| Anti-image Correlation | Panggung Budaya | ,174 ^a | -,948 | -,891 | ,752 | -,691 | ,256 | -,825 | -,145 |
| | Dancing Fountain | -,948 | ,171 ^a | ,880 | -,651 | ,750 | -,258 | ,800 | ,073 |
| | Spot Foto | -,891 | ,880 | ,242 ^a | -,751 | ,528 | ,027 | ,620 | ,201 |
| | Jogging Track | ,752 | -,651 | -,751 | ,318 ^a | -,312 | -,011 | -,576 | -,402 |
| | Sitting Group | -,691 | ,750 | ,528 | -,312 | ,174 ^a | -,443 | ,834 | -,398 |
| | Kuliner | ,256 | -,258 | ,027 | -,011 | -,443 | ,416 ^a | -,580 | ,362 |
| | Kran Air Minum | -,825 | ,800 | ,620 | -,576 | ,834 | -,580 | ,314 ^a | -,264 |
| | Toilet | -,145 | ,073 | ,201 | -,402 | -,398 | ,362 | -,264 | ,649 ^a |

Berdasarkan tabel analisa Anti-Image Matrices 2 didapat angka Measure Sampling of Adequacy (MSA) terkecil pada variabel **DANCING FOUNTAIN** yaitu 0.171, maka variabel tersebut dihilangkan dalam analisa berikutnya.

c. Tabel Anti-Image Matrices 3

Tabel 6. Tabel Anti-Image Matrices 3

| | | Panggung Budaya | Spot Foto | Jogging Track | Sitting Group | Kuliner | Kran Air Minum | Toilet |
|------------------------|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance | Panggung Budaya | ,446 | -,159 | ,212 | ,040 | ,016 | -,095 | -,083 |
| | Spot Foto | -,159 | ,408 | -,180 | -,167 | ,217 | -,078 | ,096 |
| | Jogging Track | ,212 | -,180 | ,326 | ,125 | -,086 | -,029 | -,140 |
| | Sitting Group | ,040 | -,167 | ,125 | ,390 | -,151 | ,152 | -,225 |
| | Kuliner | ,016 | ,217 | -,086 | -,151 | ,380 | -,164 | ,128 |
| | Kran Air Minum | -,095 | -,078 | -,029 | ,152 | -,164 | ,170 | -,117 |
| | Toilet | -,083 | ,096 | -,140 | -,225 | ,128 | -,117 | ,276 |
| Anti-image Correlation | Panggung Budaya | ,472 ^a | -,373 | ,557 | ,096 | ,038 | -,346 | -,238 |
| | Spot Foto | -,373 | ,400 ^a | -,494 | -,419 | ,551 | -,295 | ,288 |
| | Jogging Track | ,557 | -,494 | ,490 ^a | ,351 | -,243 | -,121 | -,468 |
| | Sitting Group | ,096 | -,419 | ,351 | ,216 ^a | -,391 | ,590 | -,686 |
| | Kuliner | ,038 | ,551 | -,243 | -,391 | ,338 ^a | -,646 | ,395 |
| | Kran Air Minum | -,346 | -,295 | -,121 | ,590 | -,646 | ,528 ^a | -,541 |
| | Toilet | -,238 | ,288 | -,468 | -,686 | ,395 | -,541 | ,445 ^a |

Berdasarkan tabel analisa Anti-Image Matrices 3 didapat angka Measure Sampling of Adequacy (MSA) terkecil pada variabel **SITTING GROUP** yaitu 0.216, maka variabel tersebut dihilangkan dalam analisa berikutnya.

d. Tabel Anti-Image Matrices 4

Tabel 7. Tabel Anti-Image Matrices 4

| | | Panggung Budaya | Spot Foto | Jogging Track | Kuliner | Kran Air Minum | Toilet |
|------------------------|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance | Panggung_Budaya | ,451 | -,174 | ,230 | ,037 | -,172 | -,115 |
| | Spot_Foto | -,174 | ,495 | -,175 | ,218 | -,023 | ,000 |
| | Jogging_Track | ,230 | -,175 | ,371 | -,050 | -,135 | -,147 |
| | Kuliner | ,037 | ,218 | -,050 | ,448 | -,191 | ,091 |
| | Kran_Air_Minum | -,172 | -,023 | -,135 | -,191 | ,261 | -,085 |
| | Toilet | -,115 | ,000 | -,147 | ,091 | -,085 | ,521 |
| Anti-image Correlation | Panggung_Budaya | ,427 ^a | -,369 | ,561 | ,083 | -,501 | -,237 |
| | Spot_Foto | -,369 | ,556 ^a | -,409 | ,463 | -,065 | ,000 |
| | Jogging_Track | ,561 | -,409 | ,526 ^a | -,123 | -,434 | -,334 |
| | Kuliner | ,083 | ,463 | -,123 | ,459 ^a | -,559 | ,189 |
| | Kran_Air_Minum | -,501 | -,065 | -,434 | -,559 | ,616 ^a | -,231 |
| | Toilet | -,237 | ,000 | -,334 | ,189 | -,231 | ,787 ^a |

Berdasarkan tabel analisa Anti-Image Matrices 4 didapat angka Measure Sampling of Adequancy (MSA) terkecil pada variabel **PANGGUNG BUDAYA** yaitu 0.427, maka variabel tersebut dihilangkan dalam analisa berikutnya.

e. Tabel Anti-Image Matrices 5

Tabel 8. Tabel Anti-Image Matrices 5

| | | Spot Foto | Jogging Track | Kuliner | Kran Air Minum | Toilet |
|------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance | Spot_Foto | ,573 | -,146 | ,271 | -,139 | -,054 |
| | Jogging_Track | -,146 | ,542 | -,102 | -,093 | -,137 |
| | Kuliner | ,271 | -,102 | ,451 | -,238 | ,108 |
| | Kran_Air_Minum | -,139 | -,093 | -,238 | ,348 | -,183 |
| | Toilet | -,054 | -,137 | ,108 | -,183 | ,552 |
| Anti-image Correlation | Spot_Foto | ,505 ^a | -,262 | ,533 | -,311 | -,097 |
| | Jogging_Track | -,262 | ,802 ^a | -,205 | -,213 | -,250 |
| | Kuliner | ,533 | -,205 | ,403 ^a | -,600 | ,216 |
| | Kran_Air_Minum | -,311 | -,213 | -,600 | ,615 ^a | -,417 |
| | Toilet | -,097 | -,250 | ,216 | -,417 | ,729 ^a |

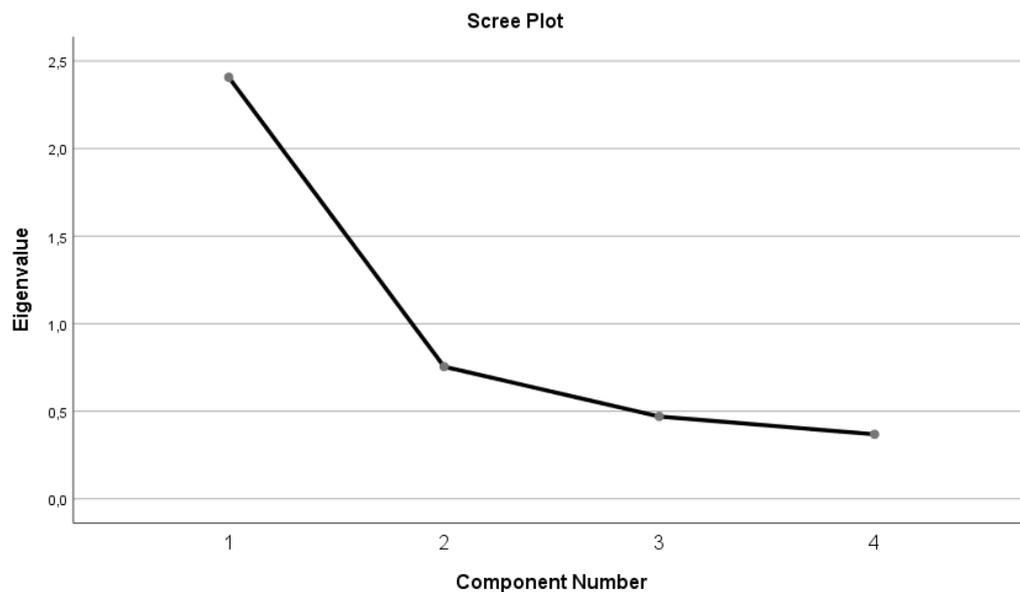
Berdasarkan tabel analisa Anti-Image Matrices 5 didapat angka Measure Sampling of Adequacy (MSA) terkecil pada variabel **KULINER** yaitu 0.403, maka variabel tersebut dihilangkan dalam analisa berikutnya

f. Tabel Anti-Image Matrices 6

Tabel 9. Tabel Anti-Image Matrices 6

| | | Spot_Foto | Jogging_Track | Kran_Air_Minum | Toilet |
|------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance | Spot_Foto | ,800 | -,124 | ,009 | -,175 |
| | Jogging_Track | -,124 | ,566 | -,238 | -,123 |
| | Kran_Air_Minum | ,009 | -,238 | ,544 | -,206 |
| | Toilet | -,175 | -,123 | -,206 | ,579 |
| Anti-image Correlation | Spot_Foto | ,795 ^a | -,184 | ,013 | -,257 |
| | Jogging_Track | -,184 | ,747 ^a | -,429 | -,215 |
| | Kran_Air_Minum | ,013 | -,429 | ,709 ^a | -,368 |
| | Toilet | -,257 | -,215 | -,368 | ,758 ^a |

Berdasarkan tabel analisa Anti-Image Matrices 6 didapat semua angka Measure Sampling of Adequacy (MSA) sudah diatas 0,5 yang berarti sudah dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu scree plot.



Component Matrix^a

| | Component 1 |
|----------------|----------------|
| Spot_Foto | ,623 |
| Jogging_Track | ,822 |
| Kran_Air_Minum | ,817 |
| Toilet | ,822 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Berdasarkan hasil scree plot, terlihat bahwa komponen pertama memiliki nilai eigenvalue paling tinggi (di atas 2,5) dibandingkan komponen-komponen berikutnya yang nilai eigenvalue-nya turun drastis dan berada di bawah 1. Pola penurunan ini menunjukkan adanya titik “elbow” pada komponen pertama, yang menandakan bahwa hanya satu komponen utama yang layak dipertahankan karena menyumbang varians paling signifikan dalam data. Dengan demikian, hasil analisis faktor menghasilkan satu faktor dominan yang mewakili pola pemanfaatan ruang oleh pengunjung taman.

Selanjutnya, pada Component Matrix, ditunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang memiliki nilai loading tinggi terhadap komponen pertama, yaitu:

1. Jogging Track = 0.822
2. Toilet = 0.822
3. Kran Air Minum = 0.817
4. Spot Foto = 0.623

Nilai-nilai loading ini menunjukkan kekuatan korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor utama. Semakin tinggi nilai loading (mendekati 1), semakin besar kontribusi variabel tersebut dalam membentuk komponen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat elemen ruang ini merupakan fasilitas yang paling membedakan preferensi dan perilaku penggunaan ruang di Taman Indonesia Kaya.

Keempat variabel ini menjadi indikator utama dalam menganalisis karakteristik pemanfaatan ruang publik, karena menunjukkan tingkat variasi penggunaan yang tinggi antar pengunjung. Oleh karena itu, pengelolaan dan optimalisasi fasilitas taman sebaiknya lebih

difokuskan pada elemen-elemen tersebut agar mampu menjawab kebutuhan dan minat beragam segmen pengguna

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ruang-ruang yang paling signifikan dimanfaatkan oleh pengunjung di Taman Indonesia Kaya, Kota Semarang, melalui pendekatan kuantitatif dengan metode analisis faktor. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa dari sembilan variabel ruang yang dianalisis, terdapat empat fasilitas yang memiliki nilai loading tertinggi terhadap komponen utama, yaitu Jogging Track, Toilet, Kran Air Minum, dan Spot Foto. Keempat variabel ini menunjukkan tingkat keragaman pemanfaatan yang paling tinggi antar pengunjung, sehingga menjadi indikator utama dalam membedakan preferensi pengguna taman.

Hasil scree plot menunjukkan bahwa hanya terdapat satu komponen utama yang layak dipertahankan, yang menjelaskan sebagian besar varians dalam data. Hal ini mengindikasikan bahwa pola pemanfaatan ruang publik di taman ini dapat dijelaskan secara signifikan oleh satu faktor dominan yang mencakup keempat variabel tersebut.

Sebaliknya, fasilitas lain seperti Panggung Budaya, Area Kuliner, Taman (Area Hijau), Sitting Group, dan Dancing Fountain memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dan digunakan secara merata oleh semua responden. Fasilitas-fasilitas ini bersifat universal dan mendukung aktivitas dasar pengunjung, namun tidak memiliki perbedaan signifikan dalam preferensi pengguna.

Dengan demikian, simpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa optimalisasi pengelolaan ruang publik taman perlu memperhatikan fasilitas-fasilitas yang bersifat diferensiatif dan memiliki daya tarik tinggi, karena fasilitas-fasilitas inilah yang paling memengaruhi pengalaman dan intensitas kunjungan masyarakat ke taman kota.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hariyadi, Y. 2015. *Evaluasi Kualitas Fisik Taman Kota di BWK I, II, dan III Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- [2] Jatmiko, D. 2016. "Peran Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Semarang." *Geo Educasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi* 4(1): 22–31.
- [3] Nugradi, D. 2009. "Persebaran dan Luas Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang." *Jurnal Teknik PWK* 3(2): 102–109.

- [4] Penggayuh, H., N. Ardiansyah, dan A. Ramadhan. 2023. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang Tahun 2013–2022. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [5] Utomo, M. T. 2018. “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang.” *Qistie: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi* 12(1): 45–54.
- [6] Afaar, V. M. (2015). Studi Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Kabupaten Mimika Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mimika. Ruang Terbuka Hijau.
- [7] Casnugi. (2016). Kajian Pola Perilaku dan Pemanfaatan Ruang Publik di Kampung Tepi Sungai Winongo. Tesis. Program Studi Magister Arsitektur Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.